

Analisis Respon Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Hannafin and Pack pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Yanti Mulyati,¹ Mulyawan Safwandy Nugraha,²
Ujang Dedih³

¹²³UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ¹yanmoelyathie@gmail.com, ²mulyawan@uinsgd.ac.id, ³dedihujang745@gmail.com

Abstract

Students in the learning process are required to experience developments in their knowledge. The use of learning models encourages students to be more interactive in learning. This research aims to analyze and describe students' responses to the Hannafin and Pack learning model in Islamic religious education (PAI) learning at school. This research method uses quantitative descriptive research. The data collection technique is in the form of a statement questionnaire. The results show that the average student response to the Hannafin and Pack learning model is 87% in the good category. Thus it can be concluded that learning using this model can be implemented in learning at school. Students are expected to have equal opportunities to develop and it is hoped that there will be more in-depth research regarding the Hannafin and Pack learning model in Islamic religious education learning.

Keywords: Hannafin and Pack, Response, Islamic Religious Education

Abstrak

Peserta didik dalam proses pembelajarannya diharuskan mengalami perkembangan dalam pengetahuannya. Penggunaan model pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih interaktif dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan respon peserta didik terhadap model pembelajaran Hannafin and Pack dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya berupa angket pernyataan. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata respon peserta didik terhadap model pembelajaran Hannafin and Pack sebesar 87% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Peserta didik diharapkan mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang dan diharapkan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai model pembelajaran Hannafin and Pack pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Hannafin and Pack, Respon, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Seiring berkembangnya waktu, Pendidikan mengalami perubahan yang pesat disebabkan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang semakin maju dan berkualitas. Dalam menghadapinya, peserta didik diharuskan memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan berlangsung. Pendidikan tersebut dihasilkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran ialah usaha sadar seorang pendidik untuk mengajar dan mengarahkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sangat jelas bahwa pembelajaran ialah proses interaksi dua arah yang menjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik.¹

Belajar dapat diartikan sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh pendidik. Belajar dapat berupa melihat, mengamati, dan memahami segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Pendidik sebagai pengajar dan pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai orang yang belajar. Perilaku tersebut sangat berkaitan dengan penerapan model pembelajaran.²

Menurut Permendikbud nomor 103 Tahun 2014, karakteristik pembelajaran abad 21 menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Namun faktanya, proses pembelajaran masih banyak yang berpusat pada guru, hal ini menyebabkan sebagian besar peserta didik menjadi pasif, malas belajar, merasa bosan saat pembelajaran

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013).

² Magdalena, Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), (2020): 241-265.

berlangsung, dan kurang memahami konsep materi yang diberikan guru³. Temuan permasalahan di lapangan berupa adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dan kurang memahami apa yang disampaikan pendidik pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut dikarenakan minimnya model belajar dan juga bahan ajar yang diterapkan oleh pendidik. Oleh karena itu dibutuhkan variasi model pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Secara umum pendidikan agama Islam diarahkan kepada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah peserta didik untuk memerankan diri secara maksimal sebagai hamba Allah yang taat.⁴ Pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁵ Oleh karenanya PAI hendaknya dapat dilaksanakan dengan cara yang bisaditerima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara kepada guru mata pelajaran PAI diperoleh informasi bahwa penggunaan model pembelajaran peserta didik belum diperhatikan dan terbatas. Umumnya pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajarannya, pendidik di kelas masih didominasi oleh pembelajaran konvensional secara satu arah, sehingga pembelajaran di kelas menjadi membosankan, pasif dan pengetahuan peserta didik tentunya pasti terbatas. Dibuktikan dengan peserta didik yang kurang perhatian ketika guru menyampaikan materi, dan jika peserta didik diberi pertanyaan tidak dapat menjawab dengan baik, serta pada saat evaluasi hanya beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari berbagai

³ Asrori, A., & Suparman, Analisis Kebutuhan E-LKPD Sesuai Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *In Prosiding Sendika*. (2019).

⁴ Achadi, Pendidikan Islam Dalam Sistem Nasional. *Jurnal Al Ghazali*, 1(2), (2018): 152-167.

⁵ Awwaliyah, R., & Baharun, H., Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1), 34-49.

fenomena-fenomena yang terjadi. Pembelajaran yang dilakukan satu arah oleh guru saja menjadi sebab keterampilan berpikir kritis peserta didik rendah.⁶

Proses pembelajaran dimana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru dapat menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan kurang berimajinasi.⁷ Metode pembelajaran yang diterapkan belum menarik minat belajar siswa, sehingga belum bisa mendukung secara penuh untuk peningkatan prestasi belajar.⁸

Dalam hal ini model yang digunakan adalah model Hannafin and Pack berupa produk *liveworksheet*. Model ini adalah model yang terdiri dari tiga fase, yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain, dan fase implementasi. Model ini berorientasi pembelajaran dengan produk. Fase pertama diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran. Fase kedua dari Hanafin dan Peck adalah fase desain. Hanafin dan Peck menyatakan bahwa didalam fase desain bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan kaidah yang paling baik supaya dapat mencapai tujuan dalam pembuatan media tersebut. Dalam dokumen tersebut dapat berupa story board. Sehingga dalam fase kedua ini, tidak lupa dilakukan tes atau penilaian sebelum dilanjutkan ke fase pengembangan dan implementasi. Fase ketiga dari model Hannafin and Pack adalah fase pengembangan dan implementasi. Aktivitas yang dilakukan pada fase ini adalah penghasiian diagram alur, pengujian, serta penilain formatif dan sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang dijalankan saat proses pengembangan media berlangsung, sedangkan pada penilaian sumatif yang dijalankan pada akhir proses. Sehingga pada fase ini

⁶ Yustina, Penerapan Motode Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(2), (2016): 108-117.

⁷ Warsiyah, Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Outbound Di SD Alam ArRidho Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 2(1), (2020): 55-73.

⁸ Hayatinnufus, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving pada Siswa Kelas III SDN 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), (2021): 5902-5910.

media dikembangkan dan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat berdasarkan analisis kebutuhan dan desain yang telah dijalankan.⁹

Produk yang dimaksud adalah *liveworksheet*. Media ini sangat efisien untuk digunakan karena media ini berbantu media elektronik yang di dalamnya dapat memuat gambar, animasi, video, teks dan berbagai fitur yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mengundang antusiasme peserta didik untuk lebih aktif dan lebih menyenangkan dalam pembelajaran.¹⁰ *Liveworksheet* dirancang berisi konten mata pelajaran PAI yang menarik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Liveworksheet* ini diharapkan menjadi media yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih asik, menggembirakan, menyenangkan, dan berkualitas.¹¹ *Liveworksheet* ini berisi lembaran yang dikembangkan sebagai fasilitator peserta didik yang memiliki isi materi, petunjuk dan ringkasan untuk dikerjakan oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Media ini berisi materi, ringkasan serta prosedur tugas pembelajaran yang mesti dikerjakan oleh siswa.¹²

Dengan diterapkannya penggunaan media *liveworksheet* ini diharapkan peserta didik dapat lebih antusias ketika belajar PAI, dari penerapan tersebut diuraikan dan dideskripsikan bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan model Hannafin and Pack berupa media *liveworksheet* terhadap proses pembelajaran PAI di kelas.

⁹ Supriatna, *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2009).

¹⁰ Khikmiah, 'Implementasi Web Liveworksheet Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika' *Jurnal Pedagogy*, 6(1), (2021). 1-16.

¹¹ Fauzi, A., Penggunaan Situs Liveworksheets untuk Mengembangkan LKPD Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), (2021). 232-240.

¹² Umbaryati, Pentingnya LKPD Pada Pendekatan *Scientific* Pembelajaran Matematika. *Semnas Matematika Semarang IX*. (2016)
Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

Tema penelitian tentang penerapan model Hannafin and Pack sudah dikaji oleh beberapa peneliti lain, di antaranya Yoga Prasetio dan Soeheri,¹³ A. Pratomo and A. Irawan,¹⁴ Siti Dahmayanti, Mulyawan Safwandy Nugraha, Tarsono,¹⁵ Khasanah, I. N., Parmiti, D. P., & Sudatha, I. G. W.,¹⁶ Suryandari, Y., Hendrayan, A., & Hariyadi, R.¹⁷

Kelima penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisis perihal penerapan model Hannafin and Pack, namun memiliki perbedaan yaitu pada objek dan metode pendekatan penelitiannya. Penelitian ini memakai metodologi studi kuantitatif deskriptif. Rancangan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah rancangan tugas liveworksheet., sedangkan pada penelitian sebelumnya mengembangkan rancang bangun media pembelajaran lain, seperti rancang bangun media berbasis video animasi, pengembangan media interaktif berbasis web, dan media monopoli.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif; yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis

¹³ Yoga Prasetio, Soeheri, Rancang Bangun Media Pembelajaran Pengenalan Hukum Newton Dengan Video Animasi Menggunakan Metode Hannafin Dan Peck, JID (Jurnal Info Digit), Vol. 2 No. 2 Mei 2024 Hal.834-848

¹⁴ A. Pratomo and A. Irawan, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin dan Peck," *Positif*, vol. 1, no. 1, pp. 18–28, 2015.

¹⁵ Siti Dahmayanti, Mulyawan Safwandy Nugraha, Tarsono, Analisis Penerapan Model Hannafin And Peck Ssebagai Pendekatan Desain Pembelajaran yang Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2024

¹⁶ Khasanah, I. N., Parmiti, D. P., & Sudatha, I. G. W. (2018). Pengembangan media monopoli dengan model Hannafin dan Peck mata pelajaran IPS di SD Mutiara Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 202–211.

¹⁷ Suryandari, Y., Hendrayan, A., & Hariyadi, R. (2023). Pengembangan Media E-LKPD Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 700–707.

dan objektif, dengan menggunakan data numerik. Menurut Sugiyono,¹⁸ hipotesis dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: Hipotesis deskriptif. Hipotesis ini berkaitan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel mandiri. Hipotesis komparatif. Hipotesis ini berkaitan dengan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif di mana variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda. Hipotesis asosiatif. Hipotesis ini berkaitan dengan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan antara dua variabel atau lebih. Metode ini sangat berguna untuk memahami karakteristik suatu populasi atau sampel tertentu.¹⁹

Pendekatan kuantitatif juga memiliki karakteristik berupa angka-angka, disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, menggunakan hipotesis, dan instrumen penelitian dapat diuji secara statistik. Menurut Djollong²⁰ karakteristik penelitian kuantitatif tercermin pada sarat dengan angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari angket respon peserta didik. Skala likert digunakan sebagai tolak ukur yang digunakan dengan skor 1 sampai 5 dengan bentuk checklist. Pernyataan yang disajikan terdiri dari 15 pernyataan yang terbagi pada pernyataan positif dan negatif dengan mengacu pada kriteria respon peserta didik terhadap model Hannafin and Pack, respon peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan dan respon peserta didik terhadap materi pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk sampel yang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Afabeta. (2011).

¹⁹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 1 Tahun (2023): hal 2902-2904.

²⁰ Djollong, A. F. *Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)*. Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 2(1), (2014). 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

digunakan dalam penelitian ini menggunakan peserta didik kelas VI di SDN Sukamantri dengan jumlah 29 orang.

Hasil dan Pembahasan

Rancangan membangun media *liveworksheet* dengan model pengembangan Hannafin and Pack pada materi PAI kelas VI di SDN Sukamantri, diawali dengan tahap tahapan berikut: (1) Tahapan analisis kebutuhan (2) Tahap Design (Perancangan), (3) Tahap pengembangan dan implementasi. *Liveworksheet* dengan model pengembangan Hannafin and Peck yang dikembangkan terdiri dari 3 kegiatan belajar yang dikemas menjadi satu pada setiap kegiatan belajarnya.

Liveworksheet adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat materi dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif secara on the web.²¹ Menurut Lisnuriyani, *Liveworksheets* merupakan salah satu site untuk pembuatan *e-worksheet* atau lembar kerja, sehingga mempermudah pengguna dalam mendesain perangkat pembelajaran.²²

Media ini termasuk dalam kategori media praktikum, di dalam media ini terdapat beberapa kegiatan dimana semua kegiatan tersebut berunsur praktikum/percobaan. Di dalam media ini tidak ada materi yang ditujukan untuk membahas tentang setiap kegiatan. Media dengan model pengembangan ini lebih menekankan kepada praktikum dan beberapa pertanyaan setelah melaksanakan praktik, dan setiap kegiatan diminta untuk menguraikan kata-kata dan gambar serta animasi.

Menggunakan *liveworksheet* dengan model pengembangan Hannafin and Pack dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam

²¹ M. Rohmah,, "Penggunaan Media Google Classroom Berbantu *Liveworksheets* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Kemagnetan Siswa SMP". *EDUTECH :Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 16–26. (2022) <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.951>

²² Suryandari, Y., Hendrayan, A., & Hariyadi, R. (2023). Pengembangan Media E-LKPD Berbasis *Liveworksheet* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 700–707.

proses pembelajaran di kelas, serta dengan media ini dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dapat lebih maksimal diterima oleh peserta didik, dan dapat membantu siswa dalam proses belajar yang disampaikan melalui media ini.²³

Penelitian ini merujuk pada data hasil angket respon peserta didik pada Tabel 1, diperoleh keterangan bahwa rata-rata nilai pada setiap kriteria adalah sebesar 80 %, dan termasuk dalam kategori baik. Maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa respon peserta didik pada penggunaan media *liveworksheet* pada pembelajaran PAI adalah positif. Respon ini menunjukkan bahwa peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk belajar lebih aktif, dan menyenangkan.²⁴

Tabel 1. Respon Peserta Didik Terhadap Media *Liveworksheet* dengan Model Hannafin and Pack Pada Pelajaran PAI

No.	kriteria	Rata-rata respon	Kategori
1.	Respon terhadap media <i>liveworksheet</i> dengan model Hannafin and Pack	83	Baik
2.	Respon terhadap pelajaran PAI	75	Cukup
3.	Respon terhadap aktifitas pembelajaran	80	Baik
Rata-rata		80%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan *liveworksheet* dengan model Hannafin and Pack rata-rata keseluruhan respon sebesar 80% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya respon yang positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Rata-rata respon tersebut dilihat berdasarkan tiga aspek respon yang dilakukan.

²³ Yuli, Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model Hannafin and Peck untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4 (1), (2020): 67-72

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. (2016).
Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

Aspek pertama yaitu respon terhadap pembelajaran dengan menggunakan media live worksheet dengan model Hannafin and Pack yang digunakan memperoleh hasil 83%. Respon yang berisi bahwa kegiatan diskusi ketika mengerjakan *liveworksheet*, peran antar anggota kelompok, dan saat mengikuti pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan terhadap pembelajaran sehingga dapat mengasah daya ingat peserta didik dengan persentase tertinggi karena sebelumnya belum pernah diterapkan pembelajaran seperti ini. Peserta didik yang melakukan pembelajaran yang baru akan membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.²⁵

Aspek kedua yaitu respon peserta didik terhadap pelajaran PAI dengan hasil rata-rata 75% dengan kategori cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam berbeda-beda. Dengan model Hannafin and Pack yang dirancang berisi konten materi PAI dan langkah kerja sistematis yang dibuat menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dilihat dari manfaatnya, media ini diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih asik, menyenangkan, menggembirakan dan juga berkualitas.²⁶

Aspek ketiga yaitu respon peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik dengan persentase 80% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi pendidikan agama Islam cocok ketika menggunakan media *liveworksheet* model Hannafin and Pack. Peserta didik merasa senang serta lebih mudah mengingat materi melalui kegiatan diskusi kelompok. Aktivitas peserta didik dengan diskusi dapat menstimulus peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis dalam memberikan gagasan, dan melatih untuk mengemukakan pendapat karena adanya proses bertukar pikiran.²⁷ Secara keseluruhan, respon yang diberikan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan

²⁵ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. (2011).

²⁶ Khikmiyah, Implementasi Web Liveworksheet Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogy*, 6(1), (2021): 1-16.

²⁷ Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. Indramayu: CV Adanu Abimat, (2020).
Islamic Education Program
IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

media *liveworksheet* model Hannafin and Pack pada pelajaran PAI merespon dengan rata-rata persentasenya sebesar 80% dengan kategori baik.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian maka dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap model Hannafin and Pack mendapat respon yang positif dengan nilai rata-rata keseluruhan respon siswa sebesar 80% yang berarti masuk kedalam kategori baik dan pembelajaran dengan kelompok berdampak positif karena dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar serta adanya respon siswa dilatarbelakangi oleh adanya pengalaman baru yang didapatkan.

Daftar Pustaka

- A. Pratomo and A. Irawan, (2015) "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin dan Peck," Positif, vol. 1, no. 1, pp. 18–28,
- Achadi. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Nasional. *Jurnal Al Ghazali*, 1(2), 152-167.
- Asrori, A., & Suparman. (2019). Analisis Kebutuhan E-LKPD Sesuai Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. In Prosiding Sendika.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2018). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1), 34–49.
- Azizah. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi Pada Siswa SMA. *Jurnal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 388-395.
- Dahmayanti, Siti., Safwandy Nugraha, Mulyawan., dan Tarsono. (2024). Analisis Penerapan Model Hannafin And Peck Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran yang Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 6, Nomor 1, Januari.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Islamic Education Program IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia*

- Pemikiran Islam, 2(1),86–100.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Fauzi, A. (2021). Penggunaan Situs *Liveworksheets* untuk Mengembangkan LKPD Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 232-240.
- Hayatinnufus. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving pada SiswaKelas III SDN 028 Sekip Hilir Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5902-5910.
- Khasanah, I. N., Parmiti, D. P., & Sudatha, I. G. W. (2018). Pengembangan media monopoli dengan model Hannafin dan Peck mata pelajaran IPS di SD Mutiara Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(2), 202–211.
- Khikmiyah. (2021). Implementasi Web *Liveworksheet* Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogy*, 6(1), 1-16.
- Magdalena, (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan dan IlmuSosial*, 2(2), 241-265.
- Marinu Waruwu, (2023) "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" *Jurnal Pendidikan Tambusai* , Volume 7Nomor 1Tahun : hal 2902-2904
- Prasetio, Yoga dan Soeheri, Rancang Bangun Media Pembelajaran Pengenalan Hukum Newton Dengan Video Animasi Menggunakan Metode Hannafin Dan Peck, *JID (Jurnal Info Digit)*, Vol. 2 No. 2 Mei 2024 Hal.834-848
- Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rohmah, M. (2022). Penggunaan Media Google Classroom Berbantu Liveworksheets Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Kemagnetan Siswa Smp. *EDUTECH:Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 16–26.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.951>

- Sudiyono. (2020). Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. Indramayu: CV Adanu Abimat
- Supriatna. (2009). Konsep Dasar Desain Pembelajaran. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono, (2011) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Afabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, Y., Hendrayan, A., & Hariyadi, R. (2023). Pengembangan Media E-LKPD Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 700–707.
- Trianto. (2013). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. Semnas Matematika Semarang IX.
- Warsiyah. (2020). Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Outbound Di SD Alam ArRidho Semarang. Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, 2(1), 55-73.
- Yuli. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model Hannafin and Peck untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Journal of Education Technology, 4 (1), 67-72
- Yustina. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Banjarmasin. Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, 11(2), 108-117.